



Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 3 (2) 2024: 1154-1165

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



Pengaruh Harga Saham Melalui Return on Equity Sebagai Variabel Intervening pada Industri Pertanian di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021

Dwi Ameliani Putri¹, Novita Anggraeni^{2*}

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Prodi Manajemen, Universitas Pamulang

* Corresponding author: e-mail: dwiamelianiputri@gmail.com novitaanggraeni2403@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima April 2024

Disetujui Mei 2024

Diterbitkan Juni 2024

Kata Kunci:

CR, ROE, DER, Harga Saham.

ABSTRAK

Penelitian kuantitatif ini menyelidiki dampak pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan, dengan fokus pada sikap dan efikasi diri. Penelitian ini menggunakan pendekatan terstruktur, mengumpulkan data dari laporan keuangan periode 2017 hingga 2021, dan menggunakan Smart PLS 3.0 untuk analisis data. Temuan mengungkapkan hubungan yang berbeda antara variabel-variabel seperti Rasio Kas, Rasio Hutang terhadap Ekuitas, Pengembalian Ekuitas, dan Harga Saham. Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan Cash Ratio berpengaruh positif kecil. Return on Equity, meskipun berhubungan positif dengan Harga Saham, namun tidak memiliki signifikansi statistik. Studi ini menyimpulkan dengan menolak hipotesis tertentu, dan menekankan interaksi yang rumit antara metrik keuangan dan dinamika pasar. Hasil-hasil ini berkontribusi pada pemahaman pengambilan keputusan keuangan dan strategi investasi di sektor pertanian, sehingga memberikan wawasan bagi investor dan pembuat kebijakan.

ABSTRACT

This research uses a structured approach, collects data from financial statements for the period 2017 to 2021, and uses Smart PLS 3.0 for data analysis. The findings reveal different relationships between variables such as Cash Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, and Share Price. Debt to Equity Ratio has a significant effect on Stock Price, while Cash Ratio has a small positive effect. Return on Equity, although positively related to Share Price, has no statistical significance. The study concludes by rejecting certain hypotheses, and emphasizing the complex interplay between financial metrics and market dynamics. These results contribute to the understanding of financial decision-making and investment strategies in the agricultural sector, thus providing insights for investors and policymakers.

Keywords:

Cash Ratio, Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Stock Price.

PENDAHULUAN

Organisasi memerlukan strategi untuk mencapai tujuannya guna mempertahankan keuntungan dan pendapatan guna mendorong pertumbuhan perusahaan. Untuk mengelola keuangan perusahaan dengan benar, mungkin diperlukan untuk menyewa seorang manajer keuangan. Manajemen keuangan juga merupakan komponen penting dalam pengembangan perusahaan.

Menurut Siswanto (2021:4), manajemen keuangan adalah ilmu dan seni keuangan perusahaan yang melibatkan pengorganisasian, perencanaan, pengelolaan, dan pemantauan sumber daya agar berhasil dan efisien mencapai tujuan bisnis. Suharyono, 2020 (1) Sistem pengelolaan yang menyeluruh mencakup pengelolaan keuangan juga.

Kasmir (2019:138) “Rasio kas merupakan alat untuk mengukur hutang jangka pendek yaitu jumlah uang tunai yang tersedia.” Besarnya likuiditas yang tersedia untuk melunasi utang jangka pendek ditunjukkan oleh rasio ini. Oleh karena itu, rasio likuiditas dapat dipandang sebagai rasio yang memberikan gambaran umum mengenai kuantitas likuiditas yang digunakan oleh utang jangka pendek sepanjang tahun. Komponen tertentu dari aset lancar, seperti surat berharga, inventaris, dan piutang, sulit untuk segera digunakan atau ditebus bila diperlukan untuk memenuhi komitmen. Angka likuiditas suatu perusahaan menunjukkan seberapa baik perusahaan tersebut mampu membayar utangnya. Artinya, rasio kas dapat menunjukkan seberapa cepat suatu perusahaan dapat melunasi utangnya.

Aryawati (2022:82) mengatakan *debt to equity ratio* diketahui dengan membagi ekuitas pemilik dengan jumlah total utang atau kewajiban saat ini. Darmawan (2020:77) mengatakan bahwa *debt to equity ratio* menunjukkan seberapa besar utang yang dimiliki suatu bisnis dibandingkan dengan ekuitasnya. Rasio hutang juga menunjukkan bahaya keuangan suatu perusahaan. Kemungkinan suatu bisnis bangkrut meningkat seiring dengan tingkat utang. Oleh karena itu, jika utang tersebut tidak dibayar tepat waktu, maka perusahaan harus melunasinya. Saksi yang diperoleh dapat berupa pengalihan harta agar perusahaan dapat membayar dalam jangka waktu tertentu.

Dunia usaha juga harus memperhitungkan seberapa baik mereka menangani pendapatannya. “Return on equity merupakan rasio yang menunjukkan laba suatu perusahaan setelah pajak relatif terhadap rata-rata asetnya” (Hayat, 2021, p. 90). Perusahaan dapat menghasilkan uang dengan menggunakan modal. Angka-angka tersebut menunjukkan seberapa baik kinerja bisnis ini. Investor dapat menghitung laba atas ekuitas dengan melakukan penarikan modal. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan terdorong untuk memaksimalkan laba atas ekuitas untuk menghasilkan laba bersih jika laba atas ekuitas meningkat dari tahun ke tahun. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan aset. Persentase ini akan meningkat sebanding dengan kualitas perusahaan. Berdasarkan aset ekuitas yang dimilikinya, laba atas ekuitas menentukan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan uang melalui akuisisi. “Return on equity terdiri dari laba setelah pajak berdasarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan ekuitasnya,” menurut Siswanto (2021:36).

Catatan penting yang membuktikan kepemilikan suatu perusahaan adalah sertifikat sahamnya. Membeli saham sebanding dengan memperoleh sebagian aset bisnis. Adnyana (2020:32) memberikan jawabannya dengan mengatakan bahwa saham merupakan bukti kepemilikan suatu perusahaan dan disebut juga dengan kepemilikan pemegang saham. Ada surat-surat bernama saham yang menunjukkan bahwa seluruh pemilik suatu perusahaan mempunyai hak yang sama. Investor sangat memperhatikan harga saham, yaitu rata-rata harga penutupan semua jenis saham sampel selama waktu pengamatan tertentu. Sartono (2015:192) mengatakan berapa harga saham didasarkan pada penawaran dan permintaan di pasar saham. Sangat penting bagi bisnis untuk mengetahui tentang penawaran dan permintaan. Misalnya saja suatu usaha yang bergerak di bidang pertanian. Fajrina (2017:16) mengatakan harga saham merupakan nilai pasar suatu produk yang dimiliki suatu perusahaan atau emiten pada suatu waktu tertentu. Pada tahun 2017 hingga 2021, penelitian akan fokus pada perusahaan peternakan yang terhubung dengan Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut diambil peneliti karena perekonomian Indonesia sangat bergantung pada sektor pertanian. Tingginya tingkat pengembangan bahan baku dan fakta bahwa sektor ini juga merupakan sumber pendapatan rumah tangga pedesaan semakin meningkatkan potensi pertumbuhan lebih lanjut. Oleh karena itu peneliti memilih subsektor ini. Tujuan dari penelitian ini adalah :

KAJIAN LITERATUR

Manajemen Keuangan

Inti dari manajemen keuangan adalah pengorganisasian, perencanaan, kepemimpinan, dan pengendalian penggunaan sumber daya organisasi, yaitu menentukan berapa banyak uang yang dibutuhkan untuk mencapai tujuannya. Menurut pandangan ini, manajemen keuangan juga mengacu pada tindakan yang diambil oleh perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, mengeluarkan biaya, dan mendistribusikan keuntungan tersebut kepada organisasi. Manajemen keuangan hanyalah bidang pengetahuan yang menyenangkan dan bermanfaat, karena orang yang menyukai bidang manajemen keuangan lebih cenderung mendapatkan pekerjaan di bisnis, bank, real estate, perusahaan asuransi, dan bahkan manajer keuangan perusahaan.

Cash Ratio

Kemampuan perusahaan dalam menyimpan surat berharga dan menggunakan kas untuk melunasi utangnya ditunjukkan oleh rasio kas (Siswanto, 2021: 27). Hery (2015:531) mengatakan bahwa rasio kas dapat diketahui dengan melihat jumlah kas yang dimiliki untuk membayar hutang jangka pendek. Rekening bank dan saldo kas bisnis adalah dua contoh mekanisme pembayaran. Meskipun kas dapat digunakan untuk penyelesaian atau penarikan likuiditas jangka pendek, kas dan setara kas adalah investasi jangka panjang. Rasio kas dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{kas dan setara kas}}{\text{kewajiban lancar}}$$

Keterangan :

- a. Kas dan Setara Kas: Anda dapat melakukan pembayaran dengan uang tunai (yaitu instrumen apa pun yang dapat langsung dibayar dengan uang tunai) atau setara kas (yang merupakan aset likuid jangka pendek).
- b. Kewajiban Lancar: Seluruh pendanaan atau utang jangka pendek perusahaan.

Debt to Equity Ratio

“Untuk mencapai tujuan suatu bisnis, penting untuk menunjukkan bahwa bisnis tersebut mempunyai uang dan sumber daya untuk mencapainya.” (Sujarweni, 2019, p. 61). Bagilah jumlah total utang dengan ekuitas untuk mendapatkan rasio utang. Memahami perbandingan antara volume perdagangan dan pemilik usaha menjadi lebih mudah dengan hubungan ini. Rasio ini memungkinkan modal setiap Rupiah digunakan sebagai jaminan pinjaman. Menurut Siswanto (2021:29), “Merupakan perbandingan total ekuitas terhadap total agunan utang.” Tingkat risiko keuangan juga ditampilkan oleh DER. Rumus utang terhadap ekuitas adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Shareholders' Equity}}$$

Keterangan :

- a. Total Liabilities atau Kewajiban: Hutang yang harus dilunasi oleh bisnis sebelum jangka waktu tertentu berlalu.
- b. Modal atau Total Shareholders' Equity: Jumlah total yang dibagikan kembali kepada pemegang saham.

Return On Equity

Return on equity mencerminkan seberapa sukses suatu perusahaan menggunakan sumber dayanya untuk menghasilkan uang dan mencapai tujuan, kata Fahmi pada tahun 2018. Return on equity, menurut Harjito (2014:61), mengkuantifikasi besarnya keuntungan yang sama dengan pemilik modal. Perhitungan return on equity terlihat seperti ini:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

Keterangan :

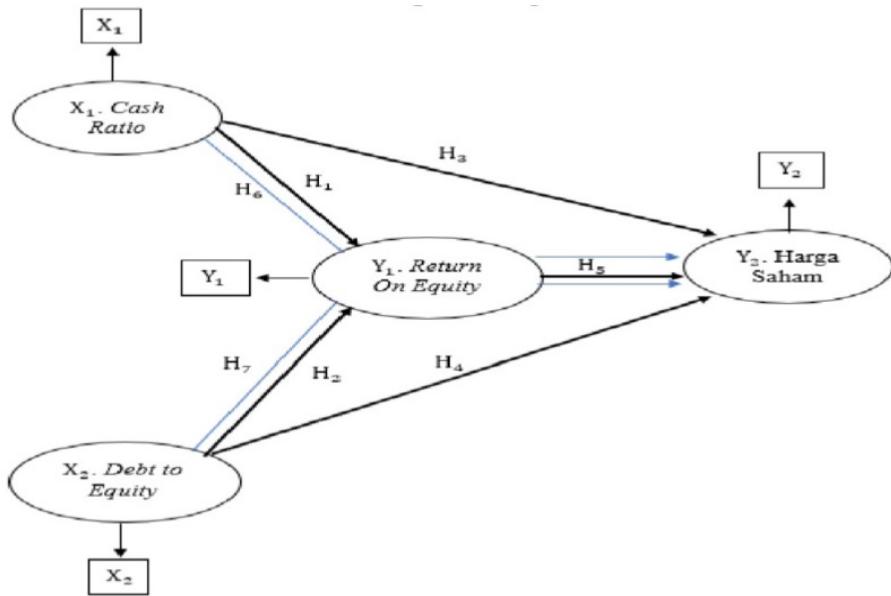
- a. Laba Bersih Setelah Pajak adalah laba bersih tahun fiskal berjalan dikurangi pembayaran pajak yang diantisipasi.
- b. Total modal: Jumlah yang dikembalikan kepada pemegang saham.

Harga Saham

Sejauh pihak korporasi lain bersaing untuk mendapatkan hak pemegang saham, harga saham dapat dipahami sebagai penentunya. Harga saham selalu berubah atau tidak mengikuti tren yang jelas," ungkap Ramdhani (2017:177). Di pasar sekunder, harga saham ditentukan oleh keberhasilan perusahaan dan keadaan pasar di negara berkembang. Dalam hitungan menit atau detik, harga saham bisa berfluktuasi. Berinvestasi di suatu perusahaan berarti membeli saham, yang kemudian Anda beli. bermaksud menjual untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Harga penutupan pada akhir periode dapat digunakan untuk menentukan harga saham.

Kerangka Konseptual

Hubungan atau keterkaitan antara satu konsep dengan konsep lain dalam pokok bahasan yang diteliti dikenal dengan kerangka konseptual. Model konseptual diharapkan dapat memberikan asumsi dan penjelasan yang jelas terhadap variabel-variabel yang diteliti. Peneliti dapat merumuskan pertanyaan penelitian dengan menggunakan kerangka konseptual. Kerangka konseptual yang telah dibangun membantu peneliti menentukan topik mana yang akan dibahas dalam penelitiannya dan cara terbaik menggunakan metodologi empiris untuk mengatasi permasalahan tersebut. Kerangka konseptual penelitian ini ditunjukkan di bawah ini.



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Keterangan :

- H₁ : Cash Ratio mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return on equity.
- H₂ : Debt to Equity Ratio mempunyai pengaruh signifikan terhadap Return On Equity.
- H₃ : Cash Ratio mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham
- H₄ : Debt to Equity Ratio mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham
- H₅ : Return on Equity mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham
- H₆ : Cash Ratio mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham melalui Return on Equity
- H₇ : Debt to Equity Ratio mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham melalui Return on Equity

METODE

Struktur seperti ini digunakan untuk penelitian kuantitatif ini. Teknik penelitian kuantitatif adalah cara yang berguna, metodis, dan terfokus dalam melakukan penelitian. Populasi atau sampel dirahasiakan berdasarkan teknik penelitian, data dikumpulkan dengan alat penelitian, data kuantitatif dan statistik dianalisis, dan tujuan pengujian ditetapkan melalui prosedur penelitian kuantitatif. Landasan penelitian adalah desain penelitian. Temuan penelitian itu sendiri biasanya berdampak pada desain penelitian. Segala sesuatu yang akan digunakan dalam penelitian dicantumkan dalam desain penelitian.

Data penelitian ini dikumpulkan melalui laporan keuangan dan laporan tahunan tahun 2017 hingga 2021, bukan langsung di lapangan. Lokasi sumber data untuk keperluan penelitian menentukan berapa banyak waktu yang dihabiskan untuk penelitian. Seberapa baik peneliti menggunakan waktunya juga akan menentukan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk penyelidikan ini. Yang dimaksud dengan "populasi" meliputi semua subjek penelitian, termasuk makhluk hidup, lingkungan, kejadian, kejadian, nilai, dan pola perilaku. Arief dan Zubaida (2021:53) mendefinisikan populasi sebagai keseluruhan

kumpulan komponen yang memiliki atribut tertentu dan memungkinkan dilakukannya inferensi. agar item tersebut dapat dijadikan sebagai sumber penelitian. Dua puluh perusahaan pertanian menjadi populasi penelitian ini.

Populasi yang lengkap harus terwakili oleh sampel. Perusahaan sektor pertanian dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Orang yang menjalankan bisnis di bidang pertanian dan membuat laporan keuangan lengkap untuk tahun 2017–2021.
2. usaha yang menghasilkan keuntungan di industri pertanian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Penelitian ini mengkaji harga saham perusahaan peternakan di Bursa Efek Indonesia tahun 2017–2021 dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Variabel return on equity link. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari www.idx.co.id. Purposive sampling digunakan dalam penelitian ini.

Uji Koefisien Determinasi

Pengujian model internal digunakan untuk menilai path coefficients, atau koefisien pengaruh setiap variabel eksogen terhadap variabel endogen, dan hubungan antara eksogenitas dan endogenitas (disebut juga koefisien determinasi). R-squared adalah angka yang menunjukkan alat bahwa variabel independen terhadap variabel dependen. Tes ini didasarkan pada nomor itu. Berdasarkan uji determinan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Uji Koefisien Determinasi

| Variabel | R Square | R Square Adjusted |
|---------------------------------|-----------------|--------------------------|
| Y ₁ Return On Equity | 0,06 | -0,00 |
| Y ₂ Harga saham | 0,20 | 0,11 |

- a) Cash Ratio (X1) dan Debt to Equity Ratio (X2) mempengaruhi Return On Equity (Y1) sebesar 0,06 (6%). Dalam penelitian ini, 94% dipengaruhi oleh pengaruh eksternal yang tidak terpengaruh.
- b) Variabel cash Ratio (X1) dan Debt to Equity Ratio (X2) sebesar 0,20 (20%) berpengaruh besar terhadap harga saham (Y2), sedangkan variabel lain menyumbang sisa varian sebesar 80%.

Uji Asumsi Klasik

| Variabel Penelitian | X ₁ Cash Ratio | X ₂ Debt to Equity Ratio | Y ₁ Return On Equity | Y ₂ Harga saham |
|-------------------------------------|---------------------------|-------------------------------------|---------------------------------|----------------------------|
| X ₁ Cash Ratio | | | 1.569 | 1.663 |
| X ₂ Debt to Equity Ratio | | | 1.569 | 1.583 |
| Y ₁ Return On Equity | | | | 1.064 |
| Y ₂ Harga saham | | | | |

Uji Multikolinieritas

Analisis Persamaan Struktural (Inner model)

Persamaan struktural berikut adalah hasil analisis cerdas PLS (Partial Least Squares) yang dilakukan sebagai bagian dari penyelidikan eksplorasi.

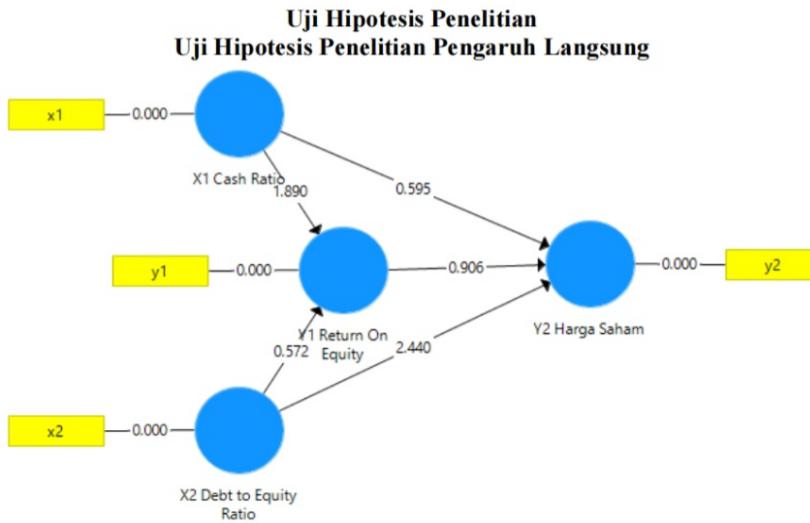
Persamaan Struktural (inner model)

$$\begin{aligned}
 Y_1 &= b_1 X_1 + b_2 X_2 + e \\
 &= -0.296 X_1 - 0.111 X_2 + e \\
 Y_2 &= b_3 X_1 + b_4 X_2 + e \\
 &= 0.113 X_1 + 0.479 X_2 + e \\
 Y_2 &= b_5 Y_1 + e \\
 &= 0.171 Y_1 + e
 \end{aligned}$$

Persamaan Struktural dan Variabel Intervening

Hasil uji statistik kemudian dapat diinterpretasikan dalam linier inner model sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Y_2 &= b_3 X_1 + b_4 X_2 + b_5 Y_1 + e \\
 &= 0.111 X_1 + 0.479 X_2 + 0.171 Y_1 \\
 &\quad + e
 \end{aligned}$$



Uji hipotesis berdasarkan diagram di atas adalah:

- 1) **Hipotesis 1.** Cash Ratio (X1) berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity (Y1). Hasil uji hipotesis pertama mengacu pada nilai original sample dan bernilai negatif (-0,296). Karena T-statistic sebesar 1,890 (< 1,964) dengan nilai P Value yaitu 0.059 (>0,05), maka dapat diartikan bahwa cash ratio (X1) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap return on equity (Y1). Oleh karena itu, **Hipotesis 1 ditolak.**
- 2) **Hipotesis 2.** Debt to Equity Ratio (X2) berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity (Y1). Hasil uji hipotesis kedua mengacu pada nilai original sample negatif (-0,111), dengan T-statistic sebesar 0,572 (0,05). Hal ini dapat berarti bahwa Debt to Equity Ratio (X2) adalah negatif tetapi tidak signifikan terhadap return on equity (Y1), sehingga **hipotesis 2 ditolak.**
- 3) **Hipotesis 3.** Cash Ratio (X1) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y2). Hasil uji hipotesis ketiga mengacu pada nilai original sample adalah positif (0,113), dengan T-statistik sebesar 0,595 (0,05). Oleh karena itu **Hipotesis 3 ditolak** karena cash ratio (X1) dapat diartikan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Harga saham(Y2).
- 4) **Hipotesis 4.** Debt Ratio (X2) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y2). Hasil pengujian hipotesis keempat mengacu pada nilai sampel awal positif (0,479), nilai T statistik sebesar 2,440 (0. > 1,964) dengan nilai P sebesar 0,015 (<0,05), maka dapat dipahami bahwa rasio utang (X2) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap harga saham (Y2), sehingga **hipotesis 4 diterima.**
- 5) **Hipotesis 5.** Return on equity (Y1) mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham (Y2). Hasil pengujian hipotesis kelima mengacu pada nilai sampel awal bernilai positif (0,171), nilai statistik Y sebesar 0,906 (<1,964) dengan P Value sebesar 0,366 (>0,05), sehingga dapat dipahami bahwa return on equity (Y1) mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham (Y2), sehingga **hipotesis 5 ditolak.**

Uji Hipotesis Penelitian Pengaruh Tidak Langsung

- 6) **Hipotesis 6.** Cash Ratio (X1) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y2) melalui Return On Equity (Y1). Hasil uji hipotesis keenam mengacu pada nilai original sample yaitu negatif (-0,051), T-statistic sebesar 0,713 (0,05), dan cash rasio (X1) lebih besar dari Return On Equity (Y1) mempunyai pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap harga saham (Y2), sehingga **Hipotesis 6 ditolak.**
- 7) **Hipotesis 7.** Debt-to-equity Ratio (X2) berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y2) melalui return on equity (Y1). Hasil uji hipotesis ketujuh mengacu pada nilai original sample dan bermakna negatif (-0,019). Apabila T-statistic sebesar 0,362 (0,05), maka kita mengartikan debt to equity ratio (X2) mempunyai pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap harga saham (Y2) melalui return on equity (Y1). Oleh karena itu, **Hipotesis 7 ditolak.**

Pembahasan

Pengaruh Cash Ratio(X1) Terhadap Return On Equity(Y1)

Uji hipotesis menunjukkan bahwa cash ratio (X1) berpengaruh negatif terhadap return on equity (Y1), namun nilai P value sebesar 0,059 (>0,05) dan nilai sampel negatif (-0,296). Setelah tes ini, abaikan H1. Rasio kas mengukur seberapa banyak yang digunakan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek. Hal ini tidak mempengaruhi penghasilannya. Ketika rasio kas tinggi, pendapatan stabil. Ependi (2020) tidak menemukan hubungan antara cash rasio dengan ROE. Hipotesis penelitian mendukung hal ini.

Pengaruh Debt to Equity Ratio(X2) Terhadap Return On Equity(Y1)

Terdapat hubungan positif antara Debt to Equity Ratio (X2) dengan Return on Equity (Y1), namun tidak signifikan secara statistik. Nilai sampel pada awalnya negatif (-0,111), dan nilai P adalah 0,568. (>0,05). Tes ini menunjukkan bahwa H2 salah; Dikatakan bahwa rasio hutang terhadap ekuitas yang negatif tidak berpengaruh besar terhadap return on equity. Variabel *debt to equity ratio* menunjukkan seberapa besar utang dan ekuitas yang dimiliki suatu bisnis, namun tidak terlalu mempengaruhi seberapa menguntungkan perusahaan tersebut. Hutang dalam jumlah besar mungkin tidak merugikan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan uang atau memperoleh keuntungan. Penelitian lain yang dilakukan Kurniawan (2019) juga mendukung teori penelitian tersebut. Penelitian tersebut menemukan bahwa rasio hutang terhadap ekuitas tidak terlalu mempengaruhi return on equity.

Pengaruh Cash Ratio(X1) Terhadap Harga Saham(Y2)

Uji hipotesis menunjukkan adanya pengaruh kecil namun positif antara Cash Ratio (X1) terhadap Harga Saham (Y2). Ditemukan nilai sampel asli positif sebesar 0,113 dan nilai P sebesar 0,552 (>0,05). terbukti tidak efektif. H3 salah karena pengujian ini menunjukkan hubungan yang kecil namun menguntungkan antara rasio kas dan harga saham. Artinya rasio kas perusahaan tidak akan pernah mempengaruhi harga saham. Penelitian ini berbeda dengan Wati (2020) yang menemukan adanya korelasi substansial antara harga saham dengan rasio kas. Penelitian ini membenarkan Rahmawati (2022) bahwa rasio kas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Debt to Equity Ratio(X2) Terhadap Harga saham(Y2)

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio (X2) mempunyai pengaruh yang signifikan dan menguntungkan terhadap harga saham (Y2). Nilai sampel pertama (0,479) dan nilai P (0,015) keduanya positif. Oleh karena itu H4 diotorisasi. Temuan ini menunjukkan bahwa ketika mengevaluasi suatu perusahaan untuk investasi, investor ekuitas harus mempertimbangkan rasio utang terhadap ekuitasnya. Artinya, *debt to equity ratio* yang rendah dapat menyebabkan harga saham turun, sedangkan *debt to equity ratio* yang tinggi dapat menyebabkan harga saham naik karena semakin banyak masyarakat yang ingin membeli saham. Suatu perusahaan dapat meminjam uang jika jumlah utang terhadap ekuitasnya tinggi. Penelitian Munawar (2019) yang menemukan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh besar terhadap harga saham didukung oleh hasil penelitian tersebut. Temuan penelitian ini memperkuat apa yang diungkapkan Wahtyuni dan Pramitasari (2021) yaitu *debt to equity ratio* berpengaruh besar terhadap harga saham.

Pengaruh Return On Equity(Y1) Terhadap Harga saham(Y2)

Uji hipotesis yang ditemukan adalah terdapat hubungan positif namun tidak signifikan secara statistik antara harga saham (Y2) dan return on equity (Y1). Nilai P adalah 0,366, lebih besar dari 0,05, dan nilai sampel pada awalnya positif (0,171). Oleh karena itu, diputuskan untuk menolak Hipotesis 5. Temuan penelitian menunjukkan bahwa, meskipun tidak signifikan secara statistik, laba perusahaan berdampak pada nilai akhir harga saham yang dicapai. Hal ini dikarenakan return on equity hanya mewakili tingkat investasi pemegang saham publik dan tidak mewakili prospek perusahaan, sehingga pasar sebenarnya tidak mengetahui tingkat return on equity sebagai imbalan atas investasi bisnis yang dilakukan investor di masa depan menanggapi. Penelitian ini mendukung pernyataan Arif (2020) yang menyatakan bahwa return on equity tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Cash Ratio(X1) Terhadap Harga Saham(Y2) Melalui Return On Equity(Y1)

Uji hipotesis menunjukkan bahwa return on equity (Y1) dari cash ratio (X1) menurunkan harga saham (Y2). Hal ini tidak signifikan secara statistik. Hipotesis 6 salah karena nilai sampel pertama negatif (-0,051) dan nilai P 0,476. Hasil percobaan menunjukkan bahwa return on equity tidak berpengaruh signifikan terhadap dampak cash ratio terhadap harga saham. Rasio kas tidak berubah. Ini menunjukkan berapa banyak uang tunai yang dibutuhkan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek. Hal ini penting untuk pendapatan bisnis, dan skor rasio likuiditas yang tinggi tidak berpengaruh pada seberapa baik kinerja bisnis. Ketika mempengaruhi penelitian ini, pajak dan faktor lainnya tidak dipertimbangkan. Hasil penelitian ini menguatkan pernyataan Lucera (2019), peneliti sebelumnya, bahwa tidak ada hubungan nyata antara rasio kas dan harga saham.

KESIMPULAN

1. Meskipun secara statistik tidak signifikan, Cash Ratio mempunyai pengaruh negatif terhadap Return on Equity (Hipotesis 1 ditolak).
2. Persentase debt to equity berpengaruh kecil namun positif terhadap return on equity yang berarti Hipotesis 2 tidak benar.
3. Rasio kas mempunyai pengaruh yang kecil namun positif terhadap harga saham, yang berarti Hipotesis 3 tidak benar.
4. Harga saham dipengaruhi secara positif oleh *debt to equity ratio* (Hipotesis 4 diterima).
5. Pengembalian ekuitas mempengaruhi harga saham dengan cara yang menguntungkan tetapi tidak signifikan secara statistik (Hipotesis 5 ditolak).

6. Menolak hipotesis 6, rasio kas mempunyai pengaruh negatif walaupun kecil terhadap harga saham melalui return on equity.
7. Rasio utang terhadap ekuitas, yang mengukur laba atas ekuitas, memiliki dampak yang baik terhadap harga saham meskipun tidak terlalu kuat.

Berdasarkan kesimpulan yang disampaikan, ada beberapa saran yang dapat diberikan dan dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya.

1. Untuk Perusahaan Sektor Pertanian

Tujuan dari studi mengenai industri pertanian ini adalah untuk membantu dunia usaha dalam mengevaluasi kondisi keuangan mereka, termasuk rasio hutang terhadap ekuitas, yang mempengaruhi harga saham. Pendapatan dan kinerja keuangan perusahaan akan meningkat karena adanya perhatian terhadap aspek-aspek tersebut, dan investor akan memandang bahwa harga saham dihargai dengan baik.

2. Bagi Universitas Pamulang

Temuan penelitian ini akan menjadi landasan bagi pengembangan program pengelolaan keuangan Universitas Pamulang dan akan memberikan pencerahan kepada civitas akademika tentang pentingnya memanfaatkan *debt to equity ratio* dan rasio kas. Pengembalian ekuitas memungkinkan Anda meningkatkan faktor harga saham dan meningkatkan kesuksesan finansial.

3. Peneliti lainnya

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi yang berguna kepada peneliti untuk menciptakan model penelitian yang mempertimbangkan tuntutan ilmiah saat ini dan kesuksesan finansial.

REFERENSI

- Adnyana, I. M. (2020). *Buku: Manajemen Investasi dan Portofolio*.
- Arief, M. Y., & Subaida, I. (2021). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Brand Image (Citra Merek) Dan Trust (Kepercayaan) Terhadap Loyalitas Pelanggan Pt. Pos Indonesia (Persero) Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo. *Growth*, 19(1), 48-64.
- Darmawan, M. (2020). *Dasar-dasar memahami rasio dan laporan keuangan*. Uny Press.
- Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. (2022). Pengaruh ROA, ROE, EPS dan DER terhadap harga saham perusahaan (Studi empiris pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2020). *In Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK) (Vol. 1, pp. 472-482)*.
- Gultom, D. K., Manurung, M., & Sipahutar, R. P. (2020). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover terhadap return on assets pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(1), 1-14.
- Harjito, D. A., & Martono, S. U. (2014). *Manajemen Keuangan Edisi Kedua*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Hermawan, A., & Fajrina, A. (2017). *Financial Distress dan Harga Saham*.
- MANARA, A. S. (2019). NALISIS TINGKAT PROFIT MARGIN, RETURN ON ASSETS, RETURN ON EQUITY, DAN YIELD TO MATURITY PADA SUKUK KORPORASI BERAKAD IJARAH TAHUN 2016-2018. *Doctoral dissertation, Universitas Airlangga*.
- Munawar, E. L. (2020). engaruh Earning Per Share (EPS) Dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII). *Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung*.
- Nurlaila, N. (2021). *Manajemen Keuangan*.
- Sartono, A. (2015). *Manajemen keuangan, teori dan aplikasi*.
- Siswanto, E. (2021). *Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sofyan, M. (2019). Rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan. *Akademika*, 17(2), 115-121.

- Suharyono, R. S., & Sumardi, R. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbitan Universitas-Universitas Nasional (LPU-UNAS).
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan: teori, aplikasi, dan hasil penelitian*/V. Wiratna Sujarweni.
- Wahyuni, I., & Pramitasari, T. D. (2021). Pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR), Debt To Equity Ratio (DER) Dan Return On Assets (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2019. *Growth*, 19(1), 65-79.